

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC, TACTILE (MULTI-SENSORY)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDI NO.178 RAPPOA KAB. JENEPONTO

Sri Risdawati¹, R. Supardi², Perawati Bte Abustang³, Waddi Fatimah⁴.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Jl. Antang Raya No. 43 Kota Makassar
sririsdawati27@gmail.com, rsupardinatsir@gmail.com, andiferawati@gmail.com,
Waddifatimah22@gmail.com

Abstract

SRI RISDAWATI. 2021. *The Application of Visualizatio, Auditory, Kinaesthetic, Tactile (Multi-sensory) Learning Models to Improve Learning Outcomes in Social Studies Subjects for Class V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto. Superviset by R. Supardi and Perawati Bte Abustang. This study aims to improve social studies learning outcomes by using Visualization, Auditory, Kinaesthetic, Tactile (Multi-sensory) to improve learning outcomes in social studies subjects for fifth grade students of SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto. The type of research used is classroom action research and uses a qualitative approach. Data collection technique using observation, tests and documentation. The results of the first and second cycle tests, where in the first cycle there were learning outcomes with an average grade of 64 in the sufficient category, while in the second cycle there were learning outcomes with an average grade of 85 in the very good category. So it can be concluded than in cycle II there has been an increase in student learning outcomes in social studies subjects Class V SDI No.178 Rappoa Kab. Jenepont.*

Keywords: *Learning, Outcomes, Social Studies, Visualization, Auditory, Kinaesthetic, Tactile (Multi-sensory)*

Abstrak

SRI RISDAWATI. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Megarezky. Pembimbing R. Supardi dan Perawati Bte Abustang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil tes siklus I dan II, dimana pada siklus I terdapat hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas 64 berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II terdapat hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas 85 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, IPS, Visualization, Auditory, Kinesthetic, tactile (Multi-sensory)*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam kesadaran penuh dan dirancang dengan baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa maupun lingkungan sosialnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Mudyahardjo, (2014:3). Mendefenisi secara luas pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan yang diperoleh sepanjang hidup, dimana situasi aktivitas yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan defenisi secara sempit Mudyahardjo, (2014:6). Pendidikan merupakan pengajaran yang dilakukan dari lembaga atau sekolah sebagai wadah suatu lembaga pendidikan formal, dimana suatu proses yang mempengaruhi dan diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang di bimbingnya agar mempunyai kemampuan lebih sempurna beserta kesadaran yang penuh tanggung jawab terhadap hubungan dan tugas sosial mereka. Sebagai perwujudan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sesuai Undang-Undang, maka perlu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta

didik. Penyelenggaraan tersebut diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat siswa merasa tertarik dan senang mempelajari materi pelajaran. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik guru seharusnya dapat memilih model serta metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran. Pemilihan yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Suswandari dalam Nugraha, dkk (2020).

Sebagai wujud penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sesuai undang-undang, maka perlu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Penyelenggaraan tersebut diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi pelajaran. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik guru seharusnya dapat memilih metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa Suswandari (Nugraha et al., 2020)

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan belajar, kita dapat mengetahui apa-apa yang belum kita ketahui sebelumnya dan dapat kita jadikan sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang kita miliki. Belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui

membaca buku, tapi juga dapat kita peroleh melalui pengalaman.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2017: 1), belajar merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Menurut Sumatri (2015:2). Belajar merupakan sesuatu perubahan perilaku yang sifatnya relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu dari suatu pembelajaran yang bertujuan ataupun terencana. Hasil pengalaman yang diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya, baik terencana maupun yang tidak terencanakan sehingga dapat menghasilkan perubahan yang sifatnya relatif menetap. Menurut Shoimin (2014:20) belajar adalah suatu proses perubahan perilaku dari pengalaman tertentu. Dimana pembelajaran merupakan suatu sistem atau wadah yang sangat berperang penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini peran seorang guru dan siswa sangat berpengaruh untuk menemukan dan mengupayakan penemuan dan pembaharuan dalam kualitas pendidikan yang lebih baik, efektif dan efisien.

Maka dapat di simpulkan dari pengertian belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan digunakan dengan mendeskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal dari pengalaman, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, perilaku maupun psikomotorik yang sifatnya permanen. Belajar aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak yang ada pada diri seseorang. Belajar juga bertujuan untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku baik dari pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai dalam diri individu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar atau biasa disebut prestasi belajar merupakan pencapaian hasil oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dan hasil tersebut merupakan kemampuan, kecakapan atau nilai yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar menurut Shoimin (2014:16) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan pradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Sedang 54 Abdullah (2014: 2), mendefinisikan prestasi belajar sebagai: Indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh anak. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai anak dalam

bidang studi atau kegiatan kurikulum tertentu.

Menurut Djamarah dan Zain Siswanto (2016:114) yaitu, setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Sudijono Siswanto (2016:114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa.

Hasil belajar tidak berdiri sendiri tetapi terdapat hubungan-hubungan dengan beberapa faktor. Slameto (2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun kondisi internal, Menurut Slameto (2010) yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan atas tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmania

a) Faktor Kesehatan b) Cacat tubuh

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi b) Perhatian c) Minat d) Bakat e) Motif f) Kematangan g) Kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

b) Faktor Eksternal

Prestasi belajar siswa dipengaruhi juga oleh situasi eksternal anak. Pengaruh eksternal. Menurut Slameto (2010: 75).

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.” Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor eksternal ini mencakup tiga aspek kehidupan yang saling berkesinambungan. Baik faktor eksternal maupun internal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sangat berpengaruh dalam proses belajar anak misalnya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Hasil belajar akan berbeda satu dengan lainnya berdasarkan ranah belajar. Ranah yang dimaksud yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil belajar adalah suatu kegiatan perubahan tingkah laku yang telah di dapatkan secara individu siswa dalam proses belajar dan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga mendapatkan hasil belajarnya. Hasil dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*

dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada geberalisasi. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Kemmis dan Tagart Wardani, (2005:16) yang mengatakan bahwa: Proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental, diawali dari aspek mengembangkan perencanaan, kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto.

Fokus penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto, yang terkait dengan faktor-faktor yang meliputi yaitu: 1. Model *VAKT(Multi-sensory)* adalah salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Indikator model *Multi-sensory* adalah dapat melibatkan individu dengan berbagai gaya belajar misalnya beberapa orang dengan gaya *visual, auditory, kinesthetic* maupun *tactile*. dan 2. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah dengan melihat hasil tes yang diperoleh siswa dari setiap akhir siklus untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar IPS pada kelas V SDI No.178 Rappoa

Kab. Jeneponto setelah mengikuti proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)*, dimana nilai KKM yang ditentukan adalah 75.

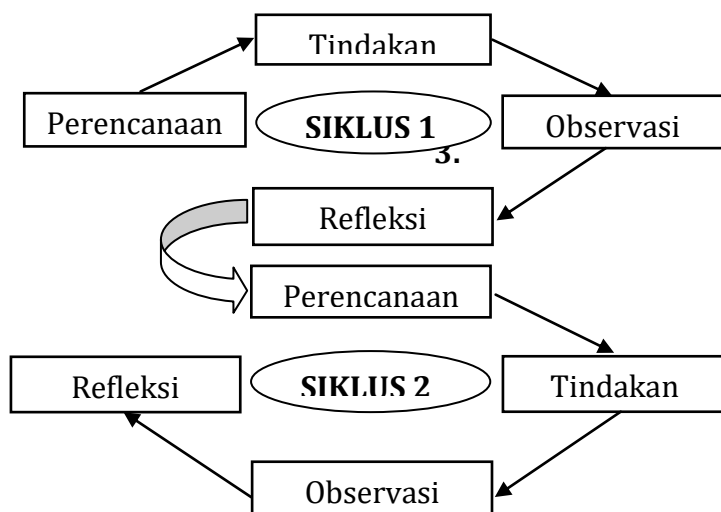
Setting penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Siklus penelitian ini terdiri atas dua siklus dimana terdapat perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK tercapai.

Subjek penelitian ini yang menjadi subjek adalah seluruh siswa kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto, serta kejadian-kejadian selama proses berlangsung, berupa metode, model, suasana belajar, kondisi siswa dan alat peraga yang digunakan. Jumlah siswa kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto yang dijadikan subjek dalam penelitian ini 20 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki 12 perempuan.

Desain penelitian prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa tahap. Tahapan prosedur penelitian yang digunakan terdiri atas empat komponen penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart Siskandar, (2012) yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus (proses pengkajian berdaur).

Proses penelitian tindakan ini dikembangkan berdasarkan model Kurt Lewin. Model yang mereka kemukakan berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat atau untaian-untaian terdiri atas empat komponen yaitu pertama perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sesuai penjelasan diatas maka secara umum

desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah mencapai sasaran selama penelitian berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan dua jenis lembar observasi yaitu:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lembar aktivitas siswa dilakukan dengan catatan menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai KKM yang sudah ditentukan.
- b. Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lembar aktivitas guru dilakukan dengan pencatatan serta pengamatan

mengenai kegiatan proses mengajar guru selama menerapkan pembelajaran IPS berlangsung melalui model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)*.

2. Tes

Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dan penyimpanan informasi berupa daftar nilai atau foto dan sebagainya yang menggambarkan aktivitas proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: 1) menyelidiki data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi data. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam menggunakan model pembelajaran *Multi-sensory* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran IPS.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 70 atau lebih dari siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran memperoleh hasil belajar nilai ≥ 70 maka kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dan kegiatan pembelajaran dihentikan. Tetapi apabila siswa memperoleh hasil belajar < 70 dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran dikatakan gagal dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto. Meningkatnya hasil belajar siswa di SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto diperoleh melalui hasil observasi pada siklus I dan II yaitu dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, 8 laki-laki 12 perempuan.

Perencanaan sebelum melaksanakan penelitian, pada tanggal 10 Juli 2021 penelitian mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan di SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto yaitu untuk membicarakan rencana penelitian pada sekolah serta memberikan surat agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian dari pihak sekolah. Kepala sekolah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Maka kepala sekolah mempersilahkan untuk berhubungan langsung dengan guru kelas V dalam menetapkan jadwal rencana pelaksanaan tindakan peneliti.

Maka diskusi tersebut disepakati bahwa pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 15 Juli 2021 pada pukul 09.15-10.25 WITA. Kesempatan itu pula peneliti meminta kesempatan kepada guru kelas V untuk meyerahkan sepenuhnya pembelajaran IPS yang akan di ajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)*. Langkah awal yaitu persiapan mengajar yakni rencana pelaksanaan pembelajaran pada peneliti untuk diketahui dan dipelajari sebagai

dasar untuk menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)*. Hal ini dimaksud untuk mengetahui langkah-langkah model yang akan di ajarkan.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga hari. Pada hari selasa tanggal 20 juli 2021 dengan durasi 3x35 menit, pukul 7:30-09:15 WITA, proses pembelajaran siklus I Pertemuan I dilaksanakan dengan tema 1 subtema 1 pembelajaran 4, pada hari selasa tanggal 27 juli 2021 pukul 7:30-09:15 WITA dilaksanakan proses pembelajaran siklus I pertemuan II dengan tema 1 subtema 2 pembelajaran 4, kemudian pertemuan ke III pada siklus I dilaksanakan evaluasi pada hari selasa tanggal 3 agustus 2021 pukul 7:30-09:15 WITA. Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* merupakan cara guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi keaktifan siswa terhadap materi pelajaran.

Tabel 4.3 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Baik	85-100	-	-
2	Baik	70-84	11	55
3	Cukup	55-69	7	35
4	Kurang	40-54	2	10
5	Sangat Kurang	0-39	-	-
Jumlah			20	100
Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siklus I				64

Diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Visualization,*

Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory), tidak terdapat siswa 0 yang memiliki nilai kriteria sangat kurang, terdapat siswa 2 orang yang memiliki nilai 10 kriteria kurang, terdapat 7 siswa memiliki nilai 35 kriteria cukup, kemudian 11 siswa yang memiliki nilai 55 kriteria baik dan tidak terdapat siswa yang memiliki nilai yang kriteria sangat baik.

Secara umum, berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada hasil tes siklus I, maka pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II karena nilai hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu setiap siswa memperoleh nilai 70 dengan penguasaan minimal 80. (KKM pada siklus I untuk nilai 70 hanya 11 siswa atau 55 yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Guru sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana seperti halnya tindakan I. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan cara melihat hasil refleksi pada siklus I mengenai aktivitas belajar siswa yang masih ingin ditingkatkan lagi dengan adanya kendala atau masalah yang dihadapi pada siklus I sehingga ingin diupayakan untuk melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II. Agar tujuan belajar siswa dapat terlaksana dengan baik serta memenuhi kriteria keberhasilan dan hasil belajar siswa lebih meningkat secara merata.

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan selama 3 hari pertemuan. Pelaksanaan pertemuan I diadakan pada hari senin tanggal 16 agustus 2021 pada pukul 07.30-09.15 WITA, dengan durasi 3x35 menit. Pertemuan I Pada siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan tema 1 subtema 3, pembelajaran 3. Kemudian pada pertemuan II diadakan pada hari selasa tanggal 24 agustus 2021 pada pukul 7:30-

09:15 WITA dilaksanakan pembelajaran dengan tema 1 subtema 4 pembelajaran 4. Terakhir di pertemuan ke III pada siklus II dilaksanakan evaluasi pada hari selasa tanggal 31 agustus 2021.

Hasil tes belajar siswa saat proses pembelajaran jumlah siswa sebanyak 20 orang pada siklus II semakin menunjukkan hasil saat proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori tidak baik. Nilai diperoleh dapat disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No.	Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Baik	85-100	10	50
2	Baik	70-84	8	40
3	Cukup	55-69	2	10
4	Kurang	40-54	-	-
5	Sangat Kurang	0-39	-	-
Jumlah			20	100
Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siklus II				85

Diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)*, tidak terdapat siswa 0 yang memiliki nilai dikategori sangat kurang, tidak terdapat siswa 0 yang memiliki nilai dikategorikan kurang, terdapat siswa 2 memiliki dikategorikan cukup, kemudian 8 siswa 40 memiliki nilai dikategorikan baik dan 10 siswa dengan nilai 50 memiliki nilai dikategorikan sangat baik.

Secara garis besar, pada pembelajaran tindakan siklus II sudah tidak

ada yang ditemukan siswa yang mengalami kesulitan atau kendala dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* karena pada kegiatan siklus ke II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan observer sebagai kolaborator.

Berdasarkan pada hasil refleksi siklus II, dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa setiap langkah perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sudah terlaksana dengan baik, kegiatan yang diamati dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* sudah dapat dikatakan terpenuhi, meskipun masih ada yang belum terlalu sempurna. Hasil tes pengamatan dan wawancara, upaya menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* dalam mengerjakan soal tes selama siklus II telah dilakukan dan terlaksana dengan baik dan berhasil. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* telah tercapai dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dimana semua siswa kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto telah memperoleh ketuntasan belajar di atas 70 dengan nilai masing-masing siswa di atas 70 maka dapat dikatakan telah tuntas. Dengan demikian, pembelajaran ini dianggap telah selesai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah terbukti mencapai keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto, dengan menggunakan Model Pembelajaran

Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory) yang dijadikan sebagai patokan dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan siswa. Maka dapat dikatakan bahwa proses penelitian tindakan kelas (PTK) ini memang pantas untuk di jadikan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan tindakan kelas ini, kita akan lebih mudah untuk mengetahui bagaimana cara agar proses pembelajaran ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan yang akan kita capai.

PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto, penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan, 2 kali pembelajaran dan satu kali tes tiap siklus. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II yaitu menerapkan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)*. Sehingga peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai di atas KKM 70. Dapat dilihat dari jumlah 20 siswa pada siklus I ketuntasan siswa hanya 11 siswa dengan nilai (55) kemudian nilai rata-ratanya 64 sedangkan pada siklus II berjumlah 18 siswa dengan nilai 90 kemudian nilai rata-rata 85.

Berdasarkan dari hasil tersebut dengan menerapkan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* dapat mempengaruhi proses belajar siswa berjalan dengan efektif dalam mencapai hasil belajar yang sangat baik. Sehingga Abidin,(2014:227). mengatakan model *Multi-sensory* lebih melibatkan seluruh panca inderanya untuk ikut dalam proses belajar. Terutama dalam menyimak, melihat, menyentuh, mencium, dan merasakan sesuatu. Sedangkan pendapat Herdian Shoimin (2014:226)

VAKT merupakan suatu model pembelajaran yang akan lebih efektif dengan melibatkan keempat modalitas panca indera tersebut yaitu, (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*), yang dalam artian bahwa dalam suatu proses belajar mengajar dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa maka model VAKT ini dapat memberikan kesempatan belajar langsung dengan bebas kepada siswa untuk menggunakan modalitas yang dimilikinya dalam mencapai pemahaman dan pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga pembelajaran dapat meningkat dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic, Tactile (Multi-sensory)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDI No.178 Rappoa Kab. Jeneponto. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana peningkatan dilihat dari nilai rata-rata tes pada siklus I dengan kategori cukup meningkat sehingga menjadi tinggi pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan tertinggi dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Diana dan Bapak Jumallah yang telah mengorbankan tenaga dan pikirannya untuk mengasuh dan mendidik, berjuang, berdoa, membiayai serta memotivasi penulis untuk terus belajar dan menuntut ilmu pengetahuan, saudara-saudara beserta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana. Penulis mengucapkan banyak terimah kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre, 2014. *Pengaruh Motivasi, Berperestasi dan Kapasitas Kecerdasan terhadap Prestasi dalam Kelompok Akademik pada SMA Negeri*. Disertasi Doktor, UNM.
- Abustang, Perawati Bte. (2019). *Bahan Ajar Filsafat Pendidikan*. Cirebon: Mentari Jaya.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). *Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Satya Widya, 35(2), 126-139.
- Asif, Sukur. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi The Power Of Two Siswa Kelas VI SDN 74 Bonti-Bonti Kabupaten Maros (Skripsi)*. Makassar: Universitas Megarezky.
- Destiana, D. (2016). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Dengan Menggunakan Model Quantum Learning (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- Dudu Suhandi Saputra, Yuyun Dwi Haryanti, (2020). *Efektivitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pedas Vol. 6 No 2, DOI.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu Indri. (2020). *Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (Savi) dan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar*

Siswa di Kelas IV SD Negeri 74 Bonti-Bonti Kota Maros. (Skripsi). Makassar: Universitas Megarezky.

Rahayu, S.D. S. N P. (2019). *Pembelajaran Menulis Puisi Anak Berorientasi Karakter Dengan Menggunakan Model Multisensori Pada Siswa Kelas IV*.

Shoimin, Aris,(2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Siswanto, Budi Tri, (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi*Vol.6 No 1:111-120

Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Aksara.

Supadmi, Edi.(2016). *Penerapan Metode Multi-Sensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas: Primary Jarnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-9.

Supardi, R., Khaedar, M., & Alam, S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajars IPS Melalui Strategi Pembelajaran Bermain Jawaban Murid Di Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar*.JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar) 6 (1), 58-68). 13:46

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.S